

## Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun

Nabila Selviera Yasmin<sup>1</sup>, Delfi Eliza<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang  
[nabilaselviera01@yahoo.com](mailto:nabilaselviera01@yahoo.com), [deliza.zarni@gmail.com](mailto:deliza.zarni@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan dan di latar belakang untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode bercerita untuk mengoptimalkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun. Dan pada penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan sumber datanya yang terdiri dari jurnal, buku yang relevan, sesuai dan berhubungan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini berfokus kepada penerapan metode cerita untuk mengoptimalkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun. Dan hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode bercerita dapat mengoptimalkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun dan pada metode cerita ini bisa disesuaikan dengan tema, dan materi yang ingin di sampaikan kepada anak pada saat pelaksanaannya.

**Kata Kunci:** *metode bercerita, kemampuan menyimak*

### Abstract

This research has a purpose and in the background to describe the application of storytelling methods to optimize listening skills in children aged 4-5 years. And in this study uses literature study research with a descriptive qualitative approach, with its data sources consisting of journals, relevant books, appropriate and related to this research. This study focused on the application of story methods to optimize listening skills in children aged 4-5 years. And the result of this study is to show that by applying the storytelling method can optimize listening skills in children aged 4-5 years and in this story method can be adjusted to the theme, and the material that wants to be conveyed to children at the time of implementation.

**Keywords:** *method of telling stories, ability to listen*

### PENDAHULUAN

Anak usia dini berada difase masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut dengan masa keemasan karena pada fase ini perkembangan dan pertumbuhan berkembang dengan sangat cepat, menakjubkan, dan baik (Masganti, 2017). Anak usia dini ialah yang sedang berada pada rentang usia baru lahir sampai delapan tahun. Dan merupakan fase yang sangat cepat untuk berkembang dan bertumbuh. Sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Berk (Sujiono, 2013) anak usia dini adalah seorang yang berproses dalam perkembangan dengan sangat cepat, pesat, dan fundamental dalam kehidupan berikutnya. Anak usia dini merupakan yang berusia 0-8 tahunan. Merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan sedang berkembang dengan cepat dalam semua aspek.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Berdasarkan dari Undang – Undang nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sisitem pendidikan nasional menyebutkan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Sholichah & Riyanto, 2012). Lalu menurut Madyawati (2016) pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Selaras dengan menurut Rakimahwati (Pertiwi & Mayar, 2020) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar dan memberikan pembinaan untuk anak yang berada pada usia lahir sampai usia enam tahun, dimana dengan adanya rangsangan pendidikan tersebut dapat membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak siap dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu wadah dan sarana yang ditujukan untuk anak yang sedang berada usia baru lahir sampai usia delapan tahun. Untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia dini, agar bisa berkembang dengan optimal, baik, dan selaras dengan usianya.

Pada anak usia dini, terdapat aspek perkembangan yang garus dikembangkan secara optimal, baik dan sesuai dengan tingkat usianya dengan cara diberikan stimulasi dan rangsangan yang tepat. Berdasarkan yang telah tercantum di dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2013 yakni terdapat enam (6) aspek perkembangan pada anak usia dini, yaitu sebagai berikut ini: 1) Nilai agama dan moral, 2) Fisik motorik, 3) Kognitif, 4) Bahasa, 5) Sosial-emosional, 6) seni.

Salah satu aspek perkembangan di atas yang harus dikembangkan dengan optimal dan baik adalah perkembangan bahasa. Karena jika perkembangan bahasa pada anak usia dini tidak dikembangkan dengan optimal, maka akan berdampak pada aspek perkembangan yang lainnya. Sehingga harus diberikan rangsangan dan stimulasi yang tepat agar perkembangan bahasa pada anak usia dini berkembang dengan baik. Menurut Chomsky (Sofyan, 2015) bahasa di strukturkan sendiri oleh anak. Dengan hanya mendengarkan secuplik tubuh ujaran, mereka langsung bisa menemukan aturan-aturannya, seolah dituntun oleh pengertian bawaan tentang bentuk-bentuk aturan tersebut. Perkembangan bahasa terdapat 4 jenis yakni, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Senada dengan Maya (2020) bahasa ialah suatu bentuk aturan atau system lambang yang digunakan anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran, dan emosi.

Menurut Piaget dan Vygotsky (Suryana, 2016), tahap-tahap perkembangan bahasa anak yaitu sebagai berikut ini: tahap merapan pertama (praliguistik), tahap meraban kedua (praliguistik): kata nonsense, tahap linguistik I: holofrastik; kalimat satu kata, tahap linguistik II: kalimat dua kata, tahap linguistic III: pengembangan tata bahasa, tahap linguistik IV: tata bahasa pradewasa, dan tahap linguistik V: kompetisi penuh.

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak ada lima macam menurut Sunarto & Hartono (2013) sebagai berikut ini: umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi keluarga, kondisi fisik.

Salah satu perkembangan bahasa yang harus di stimulasi dan di rangsang ialah kemampuan menyimak, karena merupakan kemampuan dasar dan awal dalam perkembangan bahasa agar dapat berlanjut ke tahapan berkembang bahasa yang selanjutnya. Selaras yang dikemukakan oleh (Kautsar dkk, 2019) kemampuan menyimak merupakan dasar yang harus dimiliki anak agar dapat mampu berbicara dengan baik. Kemampuan menyimak adalah kegiatan yang disengaja dengan cara mendengarkan dengan seksama, penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, agar dapat memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan tersebut. Jika kemampuan menyimak anak sudah berkembang dengan baik, maka anak tersebut akan dapat memberikan respon yang positif dengan lawan bicarannya. Menyimak adalah suatu proses kegiatan memperhatikan lambang-lambang dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lain (Tarigan, 2008: 28; Jumiyanti dkk, 2015).

Didalam metode pembelajaran, ada beberapa yang dapat diterapkan pada PAUD, seperti yang telah dikemukakan oleh Isjoni (Rahmat & Mamonto, 2016) terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan di PAUD, di antaranya yaitu seperti metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode demonstrasi, metode proyek, dan metode pemberian tugas.

Berdasarkan dari metode pembelajaran diatas, salah satu metode yang dapat diterapkan ialah metode cerita. Karena metode cerita memiliki manfaat untuk perkembangan anak, tidak membuat anak menjadi bosan, dan membuat anak menjadi aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga perkembangan anak bisa berkembang dengan optimal, baik, dan sesuai dengan usianya.

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar di mana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif (Akbar, 2020). Lalu adapun menurut Mulyatno, Sujana and Hafidah (Chandra & Eliza, 2020) bercerita adalah proses komunikasi yang terjadi antara pencerita dengan pendengar cerita. Sejalan dengan Gunarti (Jr dkk, 2018) menyatakan bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis.

Pada penelitian ini dilatar belakangi dan didasari oleh permasalahan yang telah dipaparkan diatas, juga untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode bercerita untuk mengoptimalkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun. Dan pada penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

Berdasarkan dari uraian yang di atas, maka peneliti akan meneliti yang berjudul "*Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun*".

## **METODE**

Pada penelitian ini menerapkan penelitian studi literatur atau tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun pada penelitian ini mempunyai tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan dan menjabarkan tentang penerapan metode bercerita untuk mengoptimalkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun.

Menurut Sugiyono (Asadi & Suryana, 2020). Studi literatur ialah serangkaian kegiatan dengan pengumpulan data baik dari skripsi, tesis, jurnal, buku, ataupun sumber relevan lainnya yang memuat informasi sesuai dengan topik pembahasan penelitian, guna memecahkan masalah dari penelitian.

Menurut Bogdan & Tylor (Margono, 2014) penelitian kualitatif ialah merupakan salah satu prosedur pada penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Banyak sekali yang dapat kita diterapkan untuk mengoptimalkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun. Salah satunya ialah dengan menerapkan metode bercerita. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, salah satunya yakni:

Hasil penelitian yang telah dilakukan Rahmat & Mamonto (2016) berjudul "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Di Kota Selatan Gorontalo" dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak anak sebelum perlakuan dan kemampuan menyimak anak sesudah perlakuan. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan terdapat pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menyimak anak diterima.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lisnawati & Syamsuardi (2019) berjudul "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Bercerita Dengan Boneka Tangan Di Taman

Kanak-Kanak” dapat disimpulkan bahwa melalui bercerita dengan boneka dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun Kelompok A2 TK Negeri Pembina. Menunjukkan bahwa pada saat melakukan pra tindakan belum ada anak yang kemampuan menyimak dengan kriteria berkembang sangat baik. Setelah melakukan tindakan siklus I melalui bercerita dengan boneka, kemampuan menyimak dengan kriteria berkembang sangat baik menjadi 5 anak. Pada siklus II kemampuan menyimak dengan kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 12 anak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Puridawaty (2017) berjudul “Penerapan Metode Bercerita Berbasis Variasi Media Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun” dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita telah memberikan perubahan terhadap kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun. Hasil perolehan angka dalam siklus I mengalami kenaikan sebesar 23,4% dari pra penelitian. Kemudian penelitian dilanjutkan ke siklus II dan diperoleh nilai kenaikan sebesar 40,4% dari siklus I setelah diberikan tindakan ulang pada penelitian siklus II. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa total prosentase nilai peningkatan kemampuan sosial anak dari pra penelitian ke siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 63,8% pada indikator secara keseluruhan.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada penerapan metode bercerita dapat mengoptimalkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun secara signifikan.

## Pembahasan

Menurut Anderson (Setiani dkk, 2021) pada kemampuan menyimak memiliki makna mendengarkan yang disertai penghayatan dan penuh perhatian disertai dengan suatu apresiasi. Selanjutnya menurut Tarigan (Jumiyanti dkk, 2015) menyimak adalah mendengar dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi.

Berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2013 memahami bahasa (menyimak) pada anak usia 4-5 tahun terdapat lima macam tingkat pencapaian perkembangan anak, yakni: 1) menyimak perkataan orang (bahasa ibu atau bahasa lainnya), 2) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, 3) memahami cerita yang dibacakan, 4) mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), 5) mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh bunyi dan ucapan harus sama).

Dalam kemampuan menyimak pada anak-anak, terdapat fase-fase dan tahapan yang dilalui yakni: 1) *auditory perception* ialah sebuah kemampuan dalam merasakan dan memahami apa saja yang telah didengar, 2) *auditory discrimination* ialah suatu kemampuan untuk membedakan sebuah suara yang didengarnya, seperti suara teman, guru, orang-orang yang berada disekitarnya, dan hewan, 3) *auditory memory* yakni suatu kemampuan dalam mengingat sebuah rangkaian suara dalam kalimat atau kata-kata yang didengarnya, 4) *auditory association* yang dimana anak telah bisa dan mampu untuk menghubungkan kata atau suara yang didengar dengan pengalaman yang dipunyai atau objek, pikiran, dan perasaannya, 5) *rhyming skills* ialah anak telah bisa dan mampu dalam mengenali sebuah suara dan kemudian memproduksi suara yang bersajak (Adiyani, 2013).

Menurut Hunt (Setiani dkk, 2021) bahwa menyimak memiliki fungsi yaitu seperti: untuk memperoleh atau mendapatkan informasi, mempunyai hubungan antara manusia yang baik, agar dapat merespon positif, dan sebagai pengumpul data dalam mengambil keputusan yang rasional dan selaras.

Lalu adapun juga tujuan utama dalam menyimak adalah agar anak dapat memperoleh dan mendapatkan pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara dengan perkataan lain, dia menyimak untuk belajar (Tarigan; Jr dkk, 2018).

Menurut Tarigan (Puspadini dkk, 2020) ada tahapan dalam proses menyimak ada lima (5) yaitu: mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi dan menanggapi.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dunia anak itu penuh sukacita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikkan (Moeslichatoen; Mursid, 2017). Lalu adapun menurut Latif (Merawati & Mayar, 2021) metode *story telling* (bercerita) adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Selaras yang dikemukakan oleh Dhieni, dkk (Prihanjani, dkk, 2016), metode bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didiknya di Taman Kanak-kanak, dalam pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Menurut Samad (Akbar, 2020) adapun tujuan dari pembelajaran bercerita sebagai berikut ini: 1) memotivasi anak dalam suasana yang menggembirakan, 2) pembelajaran melalui cerita lebih bermakna, 3) melalui cerita, siswa dapat dilibatkan secara aktif, 4) cerita yang bertema moral dapat membantu anak menghayati nilai-nilai murni, 5) cerita dapat mengurangi masalah disiplin secara langsung, 6) bercerita dapat memperluas pengalaman anak, 7) bercerita dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan kreativitas anak, 8) bercerita dapat melatih anak menyusun ide secara teratur baik lisan maupun tulisan.

Menurut Tadkiroatun (Lisnawati & Syamsuardi, 2019) bahwa untuk menyajikan cerita yang menarik, diperlukan beberapa persiapan, mulai dari penyiapan tempat, penyiapan alat peraga, hingga penyajian cerita.

Adapun manfaat dari cerita untuk anak yakni (Madyawati, 2016): membantu pembentukan pribadi dan moral anak, menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, memacu kemampuan verbal anak, cerita dapat memacu kecerdasan linguistik anak, cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara, anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi.

Selaras dengan Mursid (2015) manfaat yang dapat diambil dari kegiatan bercerita atau mendongeng antara lain: mengembangkan imajinasi anak, menambah pengalaman, melatih daya konsentrasi, menambah perbendaharaan kata, menciptakan suasana yang akrab, melatih daya tangkap, mengembangkan perasaan sosial, mengembangkan emosi anak, berlatih mendengarkan, mengenal nilai-nilai yang positif dan negatif, menambah pengetahuan, dan lain-lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis beberapa penelitian yang terdahulu dan teori yang relevan dan selaras dengan penerapan metode bermain untuk mengoptimalkan perkembangan pada anak usia dini maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode bercerita dapat mengoptimalkan kemampuan menyimak pada anak usia 4-5 tahun. Pada metode ini dapat diterapkan dan disesuaikan dengan tema-tema yang akan digunakan, sehingga selaras dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan diterapkan. Dan metode cerita dapat membuat anak tidak menjadi bosan dan membuat anak menjadi aktif dan ceria ketika proses pembelajaran berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adiyani, Tri, Rahayu. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Gambar Seri*. Jurnal: Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal. Volume 8. Nomor 1. DOI: <https://doi.org/10.21009/JIV.0801>. Halaman: 55-61.
- Akbar, Eliyyil. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Asadi, Haura & Suryana, Dadan. (2020). *Studi Deskriptif Pengaruh Permainan Snakes and Ladders Terhadap Perkenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Jurnal:

- Pendidikan Tambusai. Volume 4. Nomor 3. ISSN: 2614-6754 (print); ISSN: 2614-3097(online). DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.802>. Halaman: 2993-3006.
- Chandra, Wendy, Erste, Sohn & Eliza, Delfi. (2020). *Pengaruh Permainan Magic Card terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 4. Issue 2. ISSN: 2549-8959 (Online); 2356-1327 (Print). DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.460>. Halaman: 820-830.
- Jj, Ricci, Rahmatillah. Luthfi, Amir. Fauziddin, Moh. (2018). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini*. Aulad : Journal on Early Childhood. Volume 1. Nomor 1. Halaman: 39–51.
- Jumiyanti, Syukri, M. Iestari, Sri. (2015). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Aisyiyah Melawi*. Jurnal: Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa. Volume 4. Nomor 3. e-ISSN: 2715-2723. Halaman: 1-11.
- Kautsar, Cynthia, Fitri. Sitorus, Masganti. Lubis, Ramadhan. (2019). *Pengaruh Permainan Simak-Ulang Ucapan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra As-Syafi'iyah Kota Medan T.A 2018/2019*. Jurnal: Raudhah. Volume 07. Nomor 02. ISSN: 2338-2163. Halaman: 106-119.
- Lisnawati & Syamsuardi. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Bercerita Dengan Boneka Tangan Di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal: Tematik. Volume 5. Nomor 2. ISSN: 2476 – 9363. Halaman: 94 – 100.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masganti, Sit. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Maya, S. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak Memaksimalkan Pertumbuhan Dan Kemampuan Buah Hati*. C-Klik Media.
- Merawati & Mayar, Farida. (2021). *Strategi Story Telling dalam Mengembangkan Bahasa pada Anak*. Jurnal: Basicedu. Volume 5. Nomor 2. p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.797>. Halaman: 706 – 716.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. 2015.
- Pertiwi, Desra, Mega & Mayar, Farida. (2020). *Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Graffiti Terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V Padang*. Jurnal: Pendidikan Tambusai. Volume 4. Nomor 1. ISSN: 2614-6754 (print); 2614-3097(online). Halaman 39-44.
- Prihanjani, Ni, Luh. Wiryana, I, Nyoman & Tirtayani, Luh, Ayu. (2016). *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6*. Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. Volume 4. Nomor 3. Print-ISSN: 2613-9669; Online-ISSN: 2613-9650.
- Puridawaty, Brigita. (2017). *Penerapan Metode Bercerita Berbasis Variasi Media Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal: Magister Scientiae. Nomor 41. ISSN: 0852-078X. DOI: <https://doi.org/10.33508/mgs.v0i41.1559>. Halaman: 1-7.
- Puspadini, Nadya. Syaikh, Ahmad. Mappapoleonro, Andi, Musda. (2020). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II. ISSN 2716-0157. Halaman: 121-126.
- Setiani, Yani. Mulyana, Enceng. Nafiqoh, Heni Nafiqoh. (2021). *Mengembangkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Kober Alamanda Melalui Metode Bercerita*.

- Jurnal: Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif). Volume 4. Nomor 3. ISSN: 2614-6347 (Print); 2714-4107 (Online). Halaman: 296-302.
- Sholichah, Zumrotus & Riyanto, Yatim. (2012). *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B Paud Upt Spnf Skb Gresik*. Jurnal: J+PLUS UNESA. Volume 1. Nomor 1. Halaman: 1-9.
- Sofyan, Hendra. (2015). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV. Infomedika.
- Sujiono, Yuliani, Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sunarto & Hartono, Agung. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.